
Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Lia Titi Prawanti^{a,*}, Woro Sumarni^{b,**}

^{a,b} Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

* liatiti79@students.unnes.ac.id

** woros3ipaunnes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan keefektifan pembelajaran daring di sekolah dasar selama pandemic Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian adalah orang tua peserta didik dan peserta didik. Objek dari penelitian adalah kondisi mental peserta didik selama masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalah tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Kata kunci:

Kendala, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Saat ini dunia sedang diresahkan dengan penyebaran wabah Corona Virus Disease (COVID-19). Seluruh dunia sedang disibukkan dengan berbagai upaya untuk pencegahan COVID-19. Kehidupan manusia di semua bidang kehidupan terganggu, begitupun bidang pendidikan. Sekolah diberbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara online, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Seluruh negara yang ada di bumi termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi persebaran virus COVID-19 ini. Pemerintah saat ini menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja dengan pemberian tugas ketika pembelajaran tatap muka.

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan peserta didik menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing peserta didik tentunya menimbulkan perbedaan keadaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring ini. Keadaan yang berubah secara tiba-tiba, gurupun tidak semuanya paham dalam menggunakan platform-platform online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada

peserta didik. Hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Muhibbin Syah (1999:161) mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Begitupun dengan Al-Qawiy (2004:1) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Pandemic COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastruktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan.

Pengaruh dari pandemic COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula. Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform online. Selain di sekolah, kemampuan social peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua mereka masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi intraksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sara pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua.

Pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini ialah, "apa saja kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar?"

1.1. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah kendala pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah keefektifan pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar.
2. Untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020. Peneliti mengambil lokasi di tempat ini karena peneliti tinggal dilingkungan sekitar sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam penelitian disaat keadaan pandemi sekarang ini. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara melalui aplikasi Whatsapp dan bertemu langsung saat pengumpulan tugas-tugas. Waktu dalam penelitian ini bersifat fleksibel mengikuti situasi dan kondisi dari subjek penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan mendukung keakuratan data yang diperoleh.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel yaitu guru, pesert didik serta orangtua peserta didik. Objek penelitian ini adalah kendala yang dialami guru, peserta didik dan orangtua peserta didik selama proses belajar dari rumah secara daring di masa pandemi COVID-19.

Responden	Jenis Kelamin	Kelas
SISWA 1	Perempuan	4
SISWA 2	Laki-laki	4
SISWA 3	Laki-laki	5
SISWA 4	Perempuan	5
SISWA 5	Perempuan	3

Tabel 1. Subjek Penelitian (Siswa)

Responden	Jenis Kelamin	Pekerjaan
ORTU 1	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
ORTU 2	Perempuan	Wiraswasta
ORTU 3	Laki-laki	Wiraswasta

Tabel 2. Subjek Penelitian (Orangtua Siswa)

Responden	Jenis Kelamin	Wali kelas
GURU 1	Perempuan	3
GURU 2	Perempuan	5

Tabel 3. Subjek Penelitian (Guru)

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi berupa foto untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang kendala apa saja yang dirasakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik selama proses belajar dari rumah secara daring di masa pandemi COVID-19. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification*. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kemudian mendisplay data menjadi bentuk uraian singkat, yang terakhir penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya COVID-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negative. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi.

Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Walaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta didik hanya

mengetahui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan *Whatsapp* untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* terus menerus. Penggunaan aplikasi *whatsapp* yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup *Whatsapp*. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran di dalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga di dukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan gadget pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan gadget pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan gadget mereka. Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan gadget saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan gadget setiap hari.

Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video praktik yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoreksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi.

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta

didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah. Namun pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orang tua siswa, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. 7(5): 395-402. E-ISSN: 2654-9050.
- Bansal, Sakshi. 2020. *Impact of the COVID-19 pandemic on education, Rise of Online Teaching Learning process & Effects on Health of kids.*
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J., W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1): 55-6. ISSN 2656-8071.
- Muatafa, Nasir. 2020. *Impact Of The 2019–20 Coronavirus Pandemic On Education.* International Journal of Health Preferences Research
- Nurkholis. 2020. Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. Jurnal PGSD. 6(1): 39-49. E-ISSN: 2685-9742.
- Purwanto, Agus. dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology, and Counseling. 2(1): 1-12. ISSN: 2716-4446.
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1): 28-37. ISSN 2656-8063.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Waryanto, Nur Hadi. 2006. Online Learning Salah Satu Inovasi Pembelajaran. Jurusan Pendidikan FMIPA UNY.